

**Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Laut Segar Di Pasar
Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang**
*Analysis of the Socio-Economic Conditions of Fresh Sea Fish Traders at
Oesapa Market, Kelapa Lima District, Kupang City*

Elfira Dewanti Manek¹, Haryati Muhammad Sengadji², Sri Rahayu Nuban²

E-mail Korespondensi: firmamane08@gmail.com

¹ Mahasiswa Jurusan Perikanan dan Kelautan Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Indonesia

² Staff Pengajar Jurusan Perikanan dan Kelautan Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Indonesia

Info Artikel

| **Submitted:** 15 Juli 2025

| **Revised:** 10 Juni 2026

| **Accepted:** 17 Juni 2026

How to cite: Manek, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Laut Segar Di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.", *Nature : Jurnal Lingkungan dan Kelautan Internasional*, Vol. 2 No. 1, Juni, 2026, hlm. 7-21.

ABSTRACT

Coastal and marine areas, including East Nusa Tenggara (NTT) Province, have significant potential in the fisheries sector as a source of regional income. Kupang City, as the provincial capital, is a center for fresh seafood trading, particularly at Oesapa Market, Kelapa Lima District. This study aims to describe the socioeconomic characteristics of fresh seafood traders and analyze the factors influencing their income at Oesapa Market. The study used a quantitative descriptive method with 67 traders as respondents. The results showed that the majority of traders were male, aged 26–35 years, with a high school education, and more than 10 years of trading experience. Initial capital was mostly in the range of IDR 1,000,000–IDR 3,000,000, and daily expenses ranged from IDR 100,000–IDR 300,000. The results of the regression analysis showed that only age and side jobs had a positive and significant effect on traders' income. Meanwhile, other variables such as education, length of trading, capital, number of dependents, and expenses did not have a significant effect.

Keywords: Fish seller, Income, Oesapa market

ABSTRAK

Wilayah pesisir dan laut, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki potensi besar dalam sektor perikanan sebagai sumber pendapatan daerah. Kota Kupang sebagai ibu kota provinsi menjadi pusat perdagangan ikan laut segar, khususnya di Pasar Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi pedagang ikan laut segar serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatannya di Pasar Oesapa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 67 pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang berjenis kelamin laki-laki, berusia 26–35 tahun, berpendidikan SMA, dan memiliki pengalaman berdagang lebih dari 10 tahun. Modal awal sebagian besar berada pada kisaran Rp1.000.000–Rp3.000.000, dan pengeluaran harian terbanyak berkisar antara Rp100.000–Rp300.000. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya variabel usia dan pekerjaan sampingan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sementara variabel lain seperti pendidikan, lama berdagang, modal, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Pedagang Ikan, Pendapatan, Pasar Oesapa.

Pendahuluan

Wilayah pesisir dan laut memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan daerah, terutama melalui sektor perikanan. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah kabupaten untuk mengelola wilayah laut hingga 4 mil dari garis pantai, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya hayati.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lestari perikanan laut, tercermin dari fluktuasi hasil tangkapan selama lima tahun terakhir, yang menunjukkan kapasitas laut dalam mendukung kegiatan perikanan secara berkelanjutan. Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi NTT menjadi pusat aktivitas perdagangan ikan laut segar. Salah satu lokasi utama adalah Pasar Oesapa, tempat pedagang melakukan aktivitas jual beli ikan hasil tangkapan dari nelayan lokal maupun dari wilayah lain seperti Flores Timur dan Lembata. Aktivitas pedagang dimulai sejak dini hari untuk mendapatkan ikan berkualitas, dengan penyimpanan dalam *coolbox* dan penjualan langsung kepada konsumen. Proses ini menunjukkan adanya keterlibatan langsung pedagang dalam menjaga mutu produk dan memenuhi permintaan pasar.

Namun demikian, pedagang ikan di Pasar Oesapa menghadapi tantangan sosial ekonomi, seperti fluktuasi harga, keterbatasan modal, biaya operasional tinggi, dan akses terbatas terhadap fasilitas penyimpanan. Banyak pedagang juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Melihat kondisi ini, penting dilakukan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain: diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan penulis tentang karakteristik sosial ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, hasil penelitian ini untuk menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya dan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan, serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025 di Pasar Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi dengan melihat keseluruhan dari pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang karena yang menjadi populasi adalah seluruh pedagang ikan laut segar yang ada di Pasar Oesapa. Pengambilan sampel berdasarkan sampel acak sederhana (simple random sampling). Simple random sampling adalah semua pedagang di Pasar Oesapa, memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Populasi dari penelitian ini yaitu pedagang ikan laut segar berjumlah 199 pedagang dan pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana sebanyak 67 responden.

Untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa dianalisis secara deskriptif. Pengujian validitas menurut Syaifuddin (2001) uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan secara tepat atau dengan kata lain mengukur sejauh mana data akurat dan mengukur apa yang seharusnya diukur, Setiap pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi hasil perhitungan nilainya positif dan lebih besar dari r tabel dengan n-k dan $\alpha = 5\%$. Uji reliabilitas adalah uji keterhandalan instrumen yang digunakan dalam riset yaitu sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. penulis menggunakan metode *Cronbachs Alpha* menurut Siregar *et al.* (2013), dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut, Jika nilai alpha > 0,60, maka instrumen yang digunakan reliabel, Jika nilai alpha $\leq 0,60$, maka instrumen yang digunakan tidak reliable. Penelitian ini memiliki tujuh variabel bebas dan satu terikat. Oleh karena itu uji asumsi klasik yang digunakan yaitu, Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Selanjutnya untuk menanalisis pengaruh usia, pendidikan, lama berdagang, modal, kerja sampingan, jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran, terhadap pendapatan digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

- Y : Pendapatan
- a : Konstanta
- b_{1-7} : Koefisien Regresi
- X_1 : Usia pedagang ikan (tahun)
- X_2 : Pendidikan
- X_3 : Lama berdagang (tahun)
- X_4 : Modal (Rp)
- X_5 : Kerja Sampingan
- X_6 : Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

X_7 : Pengeluaran/Biaya (Rp)

e : Standar error

Dalam hal ini peneliti menguraikan hipotesis khas teori yang akan diuji secara empiris dengan menggunakan uji koefisien determinasi R^2 , Uji F, Uji t.

Hipotesis dapat terbukti atau tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur adalah usia, pendidikan formal, lama berdagang, modal, kerja sampingan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran

Hasil dan pembahasan

1. Mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pedagang ikan terbagi dalam lima kelompok usia. Kelompok usia 18–25 tahun terdiri dari 18 responden yang mayoritas berpendidikan SMA/SMK. Mereka tergolong pedagang muda dengan lama berdagang 1–6 tahun, serta modal awal usaha berkisar Rp1.000.000–Rp3.000.000. Hanya sebagian kecil memiliki pekerjaan sampingan, dan jumlah tanggungan keluarga umumnya 1–3 orang. Pengeluaran dan pendapatan harian relatif seimbang pada kisaran Rp100.000–Rp300.000.

Kelompok usia 26–35 tahun merupakan yang terbanyak, yakni 25 responden. Sebagian besar juga berpendidikan SMA/SMK, namun ada pula yang hanya menempuh pendidikan dasar atau tidak sekolah. Lama berdagang berkisar antara 4–10 tahun dengan modal awal Rp500.000–Rp3.000.000. Sebagian pedagang memiliki pekerjaan tambahan seperti usaha rumahan. Tanggungan keluarga rata-rata 2–4 orang. Pendapatan dan pengeluaran harian mereka juga berada dalam kisaran yang sama, menunjukkan kestabilan usaha.

Pada kelompok usia 36–45 tahun (12 responden), pedagang umumnya berpendidikan SMP dan SMA, dengan pengalaman berdagang lebih dari 10 tahun. Modal awal usaha berkisar Rp500.000–Rp3.000.000. Hanya sedikit yang memiliki pekerjaan sampingan. Tanggungan keluarga cenderung lebih besar, 3–4 orang. Meskipun pendapatan harian masih berada di kisaran Rp100.000–Rp300.000, pengalaman yang dimiliki berperan dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Kelompok usia 46–55 tahun terdiri dari 10 responden, mayoritas berpendidikan SD dan memiliki pengalaman berdagang di atas 10 tahun. Modal usaha serupa dengan kelompok sebelumnya. Sebagian kecil memiliki pekerjaan sampingan. Jumlah tanggungan keluarga lebih tinggi, yakni lebih dari 3 orang. Pendapatan harian cenderung seimbang atau sedikit lebih rendah dibanding pengeluaran harian.

Kelompok usia di atas 55 tahun terdapat dua pedagang aktif. Mereka berpendidikan SD dan SMP, dengan pengalaman berdagang lebih dari 10 tahun serta modal usaha Rp1.000.000–Rp3.000.000. Keduanya tidak memiliki pekerjaan sampingan dan menanggung empat anggota keluarga. Pendapatan harian tidak merata: satu pedagang memperoleh di bawah Rp100.000, sementara satu lainnya antara Rp300.000–Rp500.000. Hal ini menunjukkan bahwa usia lanjut dapat memengaruhi produktivitas dan penghasilan pedagang ikan.

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut segar di Pasar Oesapa

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Rekapitulasi hasil uji validitas.

Variabel	Pernyataan	Nilai r Hitung	Sig	Nilai r Tabel	Keterangan
Usia (X1)	X1.1	0.330	0	0.240	Valid
	X1.2	0.647	0	0.240	Valid
	X1.3	0.514	0	0.240	Valid
	X1.4	0.632	0	0.240	Valid
	X1.5	0.444	0	0.240	Valid
	X1.6	0.522	0	0.240	Valid
Pendidikan (X2)	X2.1	0.423	0	0.240	Valid
	X2.2	0.365	0	0.240	Valid
	X2.3	0.617	0	0.240	Valid
	X2.4	0.686	0	0.240	Valid
	X2.5	0.712	0	0.240	Valid
	X2.6	0.707	0	0.240	Valid
	X2.7	0.420	0	0.240	Valid
Lama Berdagang (X3)	X3.1	0.534	0	0.240	Valid
	X3.2	0.542	0	0.240	Valid
	X3.3	0.591	0	0.240	Valid
	X3.4	0.548	0	0.240	Valid
	X3.5	0.401	0	0.240	Valid
	X3.6	0.500	0	0.240	Valid
	X3.7	0.275	0	0.240	Valid
Modal (X4)	X4.1	0.329	0	0.240	Valid
	X4.2	0.442	0	0.240	Valid
	X4.3	0.751	0	0.240	Valid
	X4.4	0.415	0	0.240	Valid
	X4.5	0.648	0	0.240	Valid
	X4.6	0.524	0	0.240	Valid
	X4.7	0.316	0	0.240	Valid

Variabel	Pernyataan	Nilai r Hitung	Sig	Nilai r Tabel	Keterangan
Kerja Sampingan (X5)	X5.1	0.818	0	0.240	Valid
	X5.2	0.804	0	0.240	Valid
	X5.3	0.820	0	0.240	Valid
	X5.4	0.511	0	0.240	Valid
	X5.5	0.493	0	0.240	Valid
	X5.6	0.761	0	0.240	Valid
Jumlah Tanggungan Keluarga (X6)	X6.1	0.533	0	0.240	Valid
	X6.2	0.524	0	0.240	Valid
	X6.3	0.344	0	0.240	Valid
	X6.4	0.412	0	0.240	Valid
	X6.5	0.294	0	0.240	Valid
	X6.6	0.537	0	0.240	Valid
	X6.7	0.560	0	0.240	Valid
Pengeluaran (X7)	X7.1	0.444	0	0.240	Valid
	X7.2	0.310	0	0.240	Valid
	X7.3	0.557	0	0.240	Valid
	X7.4	0.477	0	0.240	Valid
	X7.5	0.615	0	0.240	Valid
	X7.6	0.611	0	0.240	Valid
	X7.7	0.267	0	0.240	Valid
Pendapatan (Y)	Y.1	0.517	0	0.240	Valid
	Y.2	0.398	0	0.240	Valid
	Y.3	0.466	0	0.240	Valid
	Y.4	0.683	0	0.240	Valid
	Y.5	0.619	0	0.240	Valid
	Y.6	0.446	0	0.240	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,240$ sehingga semua item pernyataan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Tabel 2. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas.

Variabel	<i>Alpha Cronbacch</i>	Syarat Keterangan	Keterangan
Usia (X1)	0.800	0.60	Reliabel
Pendidikan (X2)	0.800	0.60	Reliabel
Lama Berdagang (X3)	0. 800	0.60	Reliabel

Modal (X4)	0.800	0.60	Reliabel
Kerja Sampingan (X5)	0.800	0.60	Reliabel
Jumlah Tanggungan Keluarga (X6)	0.800	0.60	Reliabel
Pengeluaran (X7)	0.800	0.60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.800	0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), menunjukan bahwa *Cronbach Alpha* > 0.60, hal tersebut menunjukan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten.

c. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Kalsik meliputi:

- Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99394141
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.044
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.365
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2025.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0.999, yang berarti lebih besar dari 0.05.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Usia (X1)	0.842	1.188
Pendidikan (X2)	0.851	1.175

Lama Berdagang (X3)	0.787	1.271
Modal (X4)	0.78	1.282
Kerja Sampingan (X5)	0.728	1.373
Jumlah Tanggungan Keluarga (X6)	0.656	1.524
Pengeluaran (X7)	0.654	1.529
a. Dependent Variable: Y		

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 2.4 diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel sebagai berikut: variabel Usia (X1) 1.188, variabel pendidikan (X2) 1.175, variabel lama berdagang (X3) 1.271, variabel modal (X4) 1.282, variabel kerja sampingan (X5) 1.373, variabel jumlah tanggungan keluarga (X6) 1.524, dan variabel pengeluaran (X7) 1.539, seluruh nilai VIF lebih kecil 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas.

Model	Sig.
(Constant)	0.004
Usia (X1)	0.002
Pendidikan (X2)	0.824
Lama Berdagang (X3)	0.762
Modal (X4)	0.983
Kerja Sampingan (X5)	0.011
Jumlah Tanggungan Keluarga (X6)	0.208
Pengeluaran (X7)	0.284
a. Dependent Variable: Pendapatan	

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 2.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel adalah sebagai berikut: variabel usia (X1) 0,002, Pendidikan (X2) 0,824, lama berdagang (X3) 0,762, modal (X4) 0,983, kerja sampingan (X5) 0,011, jumlah tanggungan keluarga (X6) 0,208, dan pengeluaran (X7) 0,248, dari hasil tersebut, terlihat bahwa hampir semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, kecuali variabel usia (X1) dan kerja sampingan (X5) yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi untuk sebagian besar variabel berada di atas 0.05, kecuali usia (X1) dan kerja sampingan (X5) yang nilainya dibawah 0.05

- **Analisis Regresi Linear berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mendapatkan persamaan regresi, uji regresi linear berganda memasukkan perubahan satu demi satu. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi pengaruh yang paling signifikan hingga yang paling lemah. Dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = a + b_1 \text{ usia} + b_2 \text{ pendidikan} + b_3 \text{ lama berdagang} + b_4 \text{ modal} + b_5 \text{ kerja sampingan} + b_6 \text{ jumlah tanggungan keluarga} + b_7 \text{ pengeluaran} + e$$

1. Uji Kefisien Determinasi R²

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.299	2.10891	1.840

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran, Pendidikan, Modal, Lama Berdagang, Usia, Kerja Sampingan, Jumlah Tanggungan Keluarga

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2025.

Berdasarkan tabel 2.6, ditunjukan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan laut segar adalah sebesar 37,3 artinya bahwa 37,3% variabel yang dipilih/masuk kedalam model sudah tepat atau dengan kata lain bahwa variasi variabel umur, pendidikan, lama menjadi pedagang ikan, modal, kerja sampingan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran dapat menerangkan variabel pendapatan pedagang ikan laut segar. Sedangkan 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.313	7	22.330	5.021	.000 ^a
	Residual	262.403	59	4.448		
	Total	418.716	66			

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran, Pendidikan, Modal, Lama Berdagang, Usia, Kerja Sampingan, Jumlah Tanggungan Keluarga.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.313	7	22.330	5.021	.000 ^a
	Residual	262.403	59	4.448		
	Total	418.716	66			

b. Dependent Variable:

Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2025.

Hasil analisis Uji F (ANOVA) pada Tabel 2.7, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,021 dengan probabilitas signifikan (sig) = 0,000^a. Nilai F_{hitung} (5,021) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,17) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (tingkat signifikansi 95%) atau nilai 0,000^a < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel umur (X1), pendidikan (X2), lama menjadi pedagang ikan (X3), modal (X4), kerja sampingan (X5), jumlah tanggungan keluarga (X6), dan pengeluaran (X7) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pendapatan pedagang ikan laut segar.

3. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.761	3.274		2.982	0.004
	Usia (X1)	0.199	0.083	0.269	2.394	0.020
	Pendidikan (X2)	0.016	0.071	0.025	0.223	0.824
	Lama Berdagang (X3)	0.029	0.095	0.035	0.304	0.762
	Modal (X4)	0.002	0.093	0.003	0.022	0.983
	Kerja Sampingan (X5)	0.187	0.071	0.317	2.623	0.011
	Jumlah Tanggungan Keluarga (X6)	0.136	0.107	0.162	1.273	0.208
	Pengeluaran (X7)	0.089	0.082	0.138	1.080	0.284
a. Variabel dependen: Pendapatan						

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2025.

Berdasarkan pada tabel 2.8 analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Pendapatan = 9,761 + 0,199 (X1) + 0,016 (X2) + 0,029 (X3) + 0,002 (X4) + 0,187 (X5) + 0,136 (X6) + 0,089 (X7) + e

Berdasarkan Tabel 2.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Constant = 9,761

Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel independen (X). Maka jika variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (Y) akan naik atau terpenuhi.

2. Variabel Usia (X1) = 0,199

Hasil analisis regresi pada Tabel 2.8 menunjukkan bahwa variabel usia (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,199 adalah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan 1% usia akan menambah pendapatan pedagang ikan laut segar sebesar 0,199%. Variabel umur mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 2,394 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.001 (df 67-7-1=59) t_{tabel} , dan memiliki signifikansi lebih kecil dari α 5% ($0,020 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Artinya usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan segar (Y), karena seiring bertambah usia, semakin besar pengalaman yang dimiliki, yang berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kereh, *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa usia mempengaruhi interaksi sosial dan kemampuan ekonomi pedagang di pasar tradisional, yang menemukan bahwa usia produktif memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengelola usaha.

3. Variabel Pendidikan (X2) = 0,016

Hasil analisis regresi pada Tabel 2.8 menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,016 adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan 1% pendidikan akan menambah pendapatan pedagang ikan segar sebesar 0,016%. Variabel pendidikan mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 0,223 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2.001 (df 67-7-1=59) t_{tabel} , dan memiliki signifikansi lebih besar dari α 5% ($0,824 > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Artinya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan segar (Y), karena tingkat pendidikan pedagang tidak menentukan besar kecilnya pendapatan secara langsung. Temuan ini diperkuat oleh Shardi (2021) dan Muflikhati, *et al.* (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan tidak secara signifikan memengaruhi kesejahteraan atau pendapatan sektor informal, di mana keterampilan praktis dan pengalaman lebih dominan.

4. Variabel Lama Berdagang = 0,029

Hasil analisis regresi pada Tabel 2.8 menunjukkan bahwa variabel lama berdagang (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,029 adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan 1% lama berdagang akan menambah pendapatan pedagang ikan segar sebesar 0,029. Variabel lama berdagang mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 0,304 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2.001 (df 67-7-1=59) t_{tabel} , dan memiliki signifikansi lebih besar dari α 5% ($0,762 > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Artinya lama berdagang tidak berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan pedagang ikan segar (Y), karena lamanya waktu berdagang tidak menjamin adanya peningkatan pendapatan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian lain, yang menunjukkan bahwa pengalaman berdagang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan jika didukung oleh faktor lain seperti jam kerja dan modal.

5. Variabel Modal = 0,002

Hasil analisis regresi pada Tabel 2.8 menunjukkan bahwa variabel modal (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,002 adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan 1% modal akan menambah pendapatan pedagang ikan segar sebesar 0,002%. Variabel modal mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 0,022 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,001 (df 67-7-1=59) t_{tabel} , dan memiliki signifikansi lebih besar dari α 5% ($0,983 > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Artinya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan segar (Y), karena karena besarnya modal belum tentu digunakan secara efisien untuk meningkatkan pendapatan. Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kuala Tungkal. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh skala usaha yang berbeda atau efisiensi penggunaan modal yang rendah.

6. Variabel Kerja Sampingan = 0,187

Hasil analisis regresi pada Tabel 2.8 menunjukkan bahwa variabel kerja sampingan (X5) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,187 adalah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan 1% kerja sampingan akan menambah pendapatan pedagang ikan segar sebesar 0,187%. Variabel kerja sampingan mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 2,623 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,001 (df 67-7-1=59) t_{tabel} , dan memiliki signifikansi lebih kecil dari α 5% ($0,011 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Artinya kerja sampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan segar (Y), karena pekerjaan sampingan akan menambah sumber pendapatan selain dari berdagang ikan. Banyak pedagang ikan memiliki pekerjaan tambahan seperti pengolahan ikan, jasa, atau pertanian untuk menunjang penghasilan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan merupakan strategi yang efektif di sektor informal.

7. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga = 0,136

Hasil analisis regresi pada Tabel 2.8 menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X6) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,136 adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan 1% jumlah tanggungan keluarga akan menambah pendapatan pedagang ikan segar sebesar 0,136%. Variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 1,273 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,001 (df 67-7-1=59) t_{tabel} , dan memiliki signifikansi lebih besar dari α 5% ($0,208 > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Artinya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan segar (Y), tidak berkaitan langsung dengan pendapatan yang

diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muflikhati, *et al.* (2010), yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga tidak selalu menentukan kesejahteraan, karena dapat menjadi beban ekonomi jika tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas.

8. Variabel Pengeluaran = 0,089

Hasil analisis regresi pada Tabel 2.8 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,089 adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan 1% pengeluaran akan menambah pendapatan pedagang ikan segar sebesar 0,089%. Variabel pengeluaran mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 1,080 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2.001 (df 67-7-1=59) t_{tabel} , dan memiliki signifikansi lebih besar dari α 5% ($0,249 > 0,05$) maka hipotesis ditolak. Artinya pengeluaran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan segar (Y), karena besarnya pengeluaran bukan indikator langsung dari besarnya pendapatan. Temuan ini didukung oleh Shardi (2021), yang menyatakan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, yang juga dapat dikaitkan pada konteks pedagang ikan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi pedagang ikan laut dan faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang ikan laut segar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mayoritas pedagang ikan laut segar berada pada usia 26–35 tahun (37,3%) dengan pendidikan terbanyak SMA/SMK (40,3%), dan sebagian besar telah berdagang lebih dari 10 tahun (46,3%). Modal awal usaha didominasi pada kisaran Rp1.000.000–Rp3.000.000 (52,2%), serta 73,1% tidak memiliki kerja sampingan. Jumlah tanggungan terbanyak adalah 1 orang (26,9%), dan pengeluaran harian berkisar Rp100.000–Rp300.000 (38,8%).
2. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan dari tujuh variabel yang diuji, hanya variabel usia (koefisien 0,199; sig. 0,020) dan variabel kerja sampingan (0,187; sig. 0,011) yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pendidikan, lama berdagang, modal, tanggungan keluarga, dan pengeluaran menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Ini menandakan bahwa pendapatan lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan usaha tambahan dibanding faktor pendidikan atau besar kecilnya modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, disarankan agar pemerintah memberikan pelatihan, pendampingan, dan dukungan permodalan kepada pedagang ikan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola usahanya. Pelatihan ini bertujuan

agar pedagang lebih memahami dinamika pasar, seperti fluktuasi harga dan preferensi konsumen. Selain itu, pedagang juga diimbau untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan secara mandiri, misalnya melalui media sosial, guna mendukung strategi penjualan yang lebih efektif dan meningkatkan pendapatan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan, tidak hanya dari sisi karakteristik sosial ekonomi.

Daftar Pustaka

- As'ad, M. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan. *Jurnal Agribisnis dan Perikanan*, 8(1), 78-89.
- Donelly, J. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Global Economics Journal*, 6(3), 78-95.
- Fauziah, P., Purnama, A. A., Yolanda, R., dan Karno, R. (2017). Keanekaragaman Ikan (*Pisces*) di Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Biologi Udayana*, 21(1), 17-20.
- Kereh, M., Pangemanan, J. F., Andaki, J. A., Manoppo, V. E., & Aling, D. R. (2023). Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Laut Segar Di Pasar Rakyat Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 11(1), 11-18.
- Kumaat, J., Haluan, J., Wisudo, S. H., dan Monintja, D. R. (2013). Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kabupaten, 4(1), 41-50.
- Kusumawati, R. D., dan Nurjannah, S. (2022). Penerapan Sistem Modal Usaha dan Likuiditas di Usaha Batik Tatsaka Desa Tampo Banyuwangi. *Jekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 70-75.
- Muflikhati, I., Hartoyo, H., Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan keluarga: kasus di wilayah pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(1), 1-10.
- Putri, K., Pradhanawati, A., dan Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, dan peran *Business Development Service* terhadap pengembangan usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313-322.
- Rahardja, A., dan Manurung, D. (2008). Pengeluaran Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Distribusi Pendapatan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 19 (1), 45-60.
- Ramadhi, A. (2014). Peran Pedagang Ikan dalam Rantai Distribusi Hasil Laut. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 10(2), 123-135.
- Shadri, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi (Studi pada Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan) (Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

- Sholeh, Mohammad Shoimus, And Luluk Mublihatin. "Kontribusi Pekerjaan Sampingan Petani Terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Pakong Kecamatan Pakong, Pamekasan." *Jurnal Pertanian Cemara* 18.2 (2021): 90-93.
- Siregar, A., dan Nasution, B. (2020). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 15(1), 45-60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun (2004) Tentang Pemerintahan Daerah Di Indonesia. Jakarta : Lembaran Negara Republik Indonesia
- Utami, S. (2017). Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 11(2), 112-124.
- Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2018). Kajian sosial ekonomi pedagang ikan di Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 147-156.